

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar

##### 1. Definisi Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*strategos*” yang berasal dari kata “*stratos*” yang memiliki arti militer dan “*ag*” yang memiliki arti memimpin. Dalam konteks aslinya, strategi diartikan sebagai sesuatu yang dilakukan oleh para jenderal dalam menyusun rencana untuk memulai perang dan menyusun rencana untuk memenangkannya.<sup>1</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan strategi sebagai: “rencana tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu atau organisasi untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan. Joni dalam hamdani (2011) berpendapat bahwa strategi adalah prosedur yang digunakan untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Qudrat Nugraha, Manajemen Strategis, IPEM, 421 8/ Modul 1, hal. 1.2.

<sup>2</sup>Sihol Sinaga, “Penerapan Pendekatan Strategi Pembelajaran Metode Cycle Learning Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Kimia Materi Pokok Tata Senyawa Organik Dan Anorganik Kelas Xii Smk Negeri 5 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”, Jurnal Warta Edisi : 59, ISSN : 1829-7463, (Januari 2019).

Strategi adalah rencana untuk menggunakan, memanfaatkan kemampuan dan alat yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. Secara umum, strategi yaitu sebuah garis besar pemikiran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>3</sup> Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang berarti cara menggunakan semua kekuatan untuk memenangkan peperangan. Seseorang yang perang dalam menentukan strategi, untuk memenangkan perang sebelum mengambil tindakan, akan mempertimbangkan seberapa kuat pasukan, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya.<sup>4</sup>

Strategi digunakan untuk mencapai keberhasilan atau kesuksesan dalam mencapai suatu tujuan. Menurut J.R David yang dikutip oleh Wina Sanjaya, strategi dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai *“a planed method or series of activities designed to achieve a particular educational goal”* Dengan demikian, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana yang memuat seperangkat kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>5</sup>

Strategi dasar dalam konteks pendidikan dibagi menjadi 4 bagian yaitu:

---

<sup>3</sup> Rahman Johar dan Latufah Hanum, Strategi Belajar Mengajar, (Yogyakarta : Deepublish, Oktober 2016), hal.1.

<sup>4</sup>Haudi, Strategi Pembelajaran, (Sumatra barat : Insan cendikia mandiri, 2021), hal.1.

<sup>5</sup>Siti nurhasanah, DKK, Strategi Pembelajaran (Edu pustaka : 2019), hal.7.

- a. Menetapkan dan menerapkan spesifikasi dan kualifikasi untuk perubahan perilaku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan perspektif masyarakat.
- c. Memilih dan menentukan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang di anggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat di jadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma dan batas minimal keberhasilan atau standar keberhasilan agar dapat di jadikan sebagai pedoman oleh guru dalam mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar dan yang telah menilai hasil kegiatan belajar mengajar dapat menjadikannya sebagai umpan balik untuk memperbaiki sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>6</sup>

Berdasar uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rencana yang disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam proses belajar mengajar, strategi adalah rencana yang disusun oleh guru untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai atau tujuan yang telah di tetapkan dengan baik dan maksimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

---

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswar Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 5-6.

## 2. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik profesional yang peran utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengavaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>7</sup> Guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang secara professional-pedagogis yang besar dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan akademik, terutama keberhasilan anak didiknya demi masa depannya nanti.<sup>8</sup>

Guru tidak hanya cukup untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan dalam bertingkah laku dan bertutur sapa dalam keseharian. Guru sebagai pelaku utama pembelajaran, harus mampu meningkatkan dan memperbaiki mutu pendidikan nasional. Jika guru benar-benar berada di jalur yang benar, secara otomatis semua akan berjalan lancar. Akhirnya, terbentuklah seorang guru yang berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta mampu meningkatkan mutu sistem pembelajaran.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018), hal. 2.

<sup>8</sup>Anissatul Mufarokah, “Strategi dan model-model pembelajaran”, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013), hal. 2.

<sup>9</sup>Alam Saleh, *Strategi Guru dalam pembentukan karakter siswa di sma al hidayah medan tahun ajaran 2016/2017*, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Medan, 2017. hal.20.

Guru bertugas mempersiapkan manusia yang diharapkan dapat membangun dirinya bangsa dan Negara. Hal ini menunjukkan bahwa guru adalah sosok pemimpin, guru merupakan sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan karakter anak. Guru berperan penting dalam membentuk dan membangun kepribadian anak agar menjadi seorang yang beruna bagi agama, negara dan bangsa untuk mewujudkan sosok pribadi yang ad-din al-islami. Peran guru tidak dapat diganti oleh teknologi, sekalipun teknologi membawa nilai tambah, kemudahan dalam hidup dan proses pendidikan.<sup>10</sup>

Guru dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan menggali potensi dirinya, baik itu potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga termasuk orang dewasa yang bertanggung Jawab untuk membantu peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya sehingga mencapai tingkat kedewasaan dan mampu berdiri sendiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah. Selain itu, ia mampu menjdsi makhluk sosial dan individu Yang mandiri.

Adapun pendapat menurut para ahli pengertian guru adalah sebagai berikut:

---



- a. Menurut N.A. Ametembun (dalam Suciati Nurmala) menyatakan bahwa “Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab atas pendidikan peserta didik, baik secara individual ataupun kelompok anak, baik di sekolah maupun di luar sekolah”.<sup>11</sup>
- b. Menurut Hamzah (dalam Suciati Nurmala) “Guru merupakan orang dewasa yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru ialah yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu mengatur dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan”.<sup>12</sup>
- c. Menurut Noor Jamaluddin “Guru adalah pendidik, orang dewasa yang bertanggung jawab untuk membimbing atau mendukung peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mampu berdiri sendiri dan melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang mampu berdiri sendiri.”<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, Agustus 2014), hal. 26.

<sup>12</sup> Suciati Nurmala, *Peranan Guru Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban*, UNILA, 2017, hal. 11.

<sup>13</sup> Heri Susanto, *Profesi Guru* ( Banjarmasin:Program Studi Pendidikan Sejarah, 2020), hal.13-14.

- d. Menurut keputusan MEN PAN Bab 1 Pasal 1 “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”<sup>14</sup>
- e. Menurut ahli bahasa Belanda J.E.C. Gericke dan T. Roorda (dikutip dalam Siti Nur Hamidah) menyatakan bahwa kata guru berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar.<sup>15</sup>
- f. Menurut Hamzah B. Uno “Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab atas pendidikan, pengajaran dan membimbing peserta didik”.<sup>16</sup>
- g. Menurut Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo “Guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini di sekolah atau melalui pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualifikasi formal. Dalam arti yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap

---

<sup>14</sup> Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya.

<sup>15</sup> Sri Minarti, Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 86.

<sup>16</sup>Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek Yang Memengaruhi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 1.

sebagai guru. Beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru antara lain dosen, mentor, tentor, dan tutor.<sup>17</sup>

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Guru yang efektif adalah guru yang dapat melaksanakan tugasnya dan fungsinya secara profesional. Guru merupakan sosok panutan atau contoh bagi peserta didik. Guru harus bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik di lembaga formal maupun non formal. Keberhasilan pendidikan karakter sangat tergantung dari peran seorang guru dalam proses pembelajaran. Jadi, sosok seorang guru dapat menjadi cerminan bagi peserta didik yang sangat menentukan karakternya.

### **3. Strategi Guru**

Strategi guru merupakan pendekatan secara menyeluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan pelaksanaan sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu, pekerjaan mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan dimensional. Dalam kaitan ini, guru setidaknya harus menguasai berbagai teknik yang berkaitan erat dengan kegiatan kelas yang penting dalam pengajaran. Urutan pembelajaran yang baik selalu

---

<sup>17</sup> Ibid



melibatkan keputusan guru berdasarkan tugas yang berbeda-beda.<sup>18</sup>

Strategi guru memegang peranan yang sangat penting dalam membantu siswa mewujudkan potensi yang dimiliki dirinya. Guru juga sangat berperan untuk meningkatkan keaktifan dan kedisiplinan siswa melalui intraksi yang dilakukannya. Guru sering disamakan dengan istilah pendidik. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa guru sesungguhnya adalah seorang pendidik, sebab dalam pekerjaannya ia tidak hanya mengajar seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan, sikap dan mental anak didik.<sup>19</sup>

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.

a. Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan

---

<sup>18</sup>Abdul majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung : Remaja Rosdakarya:Bandung,2013).

<sup>19</sup>Sardiman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), hal. 135.

kedisiplinan. Guru harus memahami berbagai nilai , norma moral dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.

b. Guru sebagai Pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbarui. Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang ber tugas menyampailkan materi pembelajaran, menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Hal itu dimungkinkan karena perkembangan teknologi menimbulkan berbagai buku dengan harga relatif murah, dan peserta didik dapat belajar melalui internet tanpa batasan waktu dan

ruang, belajar melalui televisi, radio, dan surat kabar yang setiap saat hadir di hadapan kita. Derasnya arus informasi, serta cepatnya perkembangan IPTEK telah memunculkan pertanyaan terhadap tugas guru sebagai pengajar. Masihkah guru diperlukan mengajar di depan kelas seorang diri, menginformasikan, menerangkan, dan menjelaskan.

c. Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerja sama yang baik antara guru dengan peserta didik. Guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang di rencanakan dan dilaksanakannya.

d. Guru sebagai Pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan

berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan, dan menemukan jati dirinya. Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga peserta didik dapat gun karakı yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

e. Guru sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kom perensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Selain harus memerhatikan kompetensi dasar dan materi standar, pelatihan yang dilakukan juga harus mampu memerhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang banyak, meskipun tidak mencakup semua hal secara sempurna.

f. Guru sebagai Penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan

konteks yang tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, baik tes atau nontes. Teknik apa pun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.<sup>20</sup>

Mengingat kompleksnya proses penilaian maka guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. Guru harus memahami teknik evaluasi, baik tes maupun nontes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal.<sup>21</sup>

Tujuan dari peranan guru bukan hanya menjadi seorang guru, sebagai pembimbing belajar, pemimpin belajar dan pendamping belajar. Sebagai pendamping belajar guru mendudukan diri untuk memberikan kesempatan untuk mempelajari materi tertentu untuk

---

<sup>20</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek Yang Memengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 3-5.

<sup>21</sup> Ibid



pengembangan pemikiran sosial, keterampilan dan sikap serta perasaan siswa terhadap tawaran hidup di masyarakat.<sup>22</sup>

Berdasar uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah pendekatan menyeluruh untuk menerapkan gagasan dan merencanakan suatu kegiatan. Strategi guru sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran maka guru harus bijak dan mampu membuat pembelajaran menjadi berkesan dan menyenangkan. Guru yang kreatif itu sangat di perlukan karena akan mudah dalam menyusun strategi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswanya, sehingga dengan menggunakan strategi yang bervariasi maka keaktifan belajar siswa akan meningkat sehingga pembelajaran menjadi lebih baik.

#### **4. Macam-Macam Strategi**

##### **a. Strategi pembelajaran ekspositori (SPE)**

SPE adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara lisan dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai topik secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan salah satu dari beberapa pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru. Hal ini di karenakan guru memegang peranan yang sangat penting

---

<sup>22</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), hal. 41-42.

atau dominan dalam strategi ini. Dalam sistem ini guru hadir dalam bentuk yang telah di susun secara tertib, sistematis dan lengkap sehingga siswa mendengar dan mencernanya dengan tertib dan teratur.

b. Strategi pembelajaran inkuiri (SPI)

Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari masalah yang di ajukan. Proses berpikir ini biasanya di lakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan salah satu bentuk pendekatan yang berorientasi pada pembelajar. SPI adalah strategi yang menekankan pada proses perkembangan intelektual anak. Menurut Piaget, perkembangan mental (intelektual) di pengaruhi oleh 4 faktor, yaitu maturation, physical experience, sosial experience dan equilibration.

c. Strategi pembelajaran berbasis masalah

Istilah strategi SPBM yang di kenal luas dapat di pahami sebagai rangkaian kegiatan yang memiliki hubungan dengan dunia pembelajaran. Fokus penekanan SPBM cenderung mengarah pada tahapan di mana siswa memecahkan masalah dengan menggunakan metode ilmiah. Jika di lihat dari segi

psikologi, dapat di lihat bahwa jenis strategi pembelajaran ini lebih mengandalkan psikologi dalam bidang pengetahuan. Dimana menganggap bahwa belajar mengajar merupakan fase perubahan dari segi sikap karena adanya suatu pengalaman. Mengingat kata belajar bukan hanya sekedar menghafal suatu pengetahuan atau fakta tertentu. Namun, belajar berarti fase di mana Anda berinteraksi dengan lingkungan Anda secara sadar.

d. Strategi Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Berpikir (SPPKB)

Strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran ini topik tidak hanya di sajikan kepada siswa, tetapi siswa di bimbing dalam proses meneliti konsep mereka sendiri yang perlu di kuasai melalui proses dialogis berkelanjutan dengan menggunakan pengalaman siswa. Model Strategi Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan keterampilan berpikir siswa melalui pembelajaran terhadap fakta atau pengalaman anak sebagai bahan pemecahan masalah yang di ajarkan.

e. Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Model pembelajaran kelompok adalah serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, terdiri dari empat sampai enam orang yang memiliki latar belakang akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan secara berkelompok. Setiap kelompok akan mendapatkan penghargaan jika kelompok tersebut menunjukkan hasil yang dipersyaratkan.

f. Strategi pembelajaran kontekstual (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan bahan ajar dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan mereka dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

g. Strategi pembelajaran afektif (SPA)

Strategi pembelajaran afektif berbeda dengan strategi pembelajaran lainnya. Afektif mengacu pada nilai-nilai yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri siswa.

Namun, penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan yang andal membutuhkan ketelitian dan pengamatan terus-menerus, dan ini bukan hal yang mudah untuk dilakukan.<sup>23</sup>

## **B. Keaktifan Belajar**

### **1. Pengertian Keaktifan Belajar**

Belajar tidak cukup dengan duduk dan mendengarkan penjelasan guru saja. Belajar membutuhkan keterlibatan fikiran dan tindakan siswa itu sendiri. Keaktifan belajar terdiri atas kata “Aktif” dan kata “Belajar”. Keaktifan berasal dari kata aktif yang memiliki imbuhan ke-an menjadi keaktifan. Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat berusaha, mampu bereaksi, sedangkan kata keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan dalam mengkategorikan keaktifan dapat ditinjau dari dua hal yaitu keaktifan jasmani dan rohani. Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting untuk keberhasilan proses pembelajaran.<sup>24</sup>

Ide pembelajaran aktif ini sebenarnya mengacu kepada bagaimana memberikan sesuatu yang berbeda kepada orang yang berbeda. Jadi pembelajaran aktif

---

<sup>23</sup> GuruBelajar.ID, Macam-Macam Strategi Pembelajaran yang Harus Guru Ketahui, Rabu, 17 Agustus 2022, <https://gurubelajar.id/macam-macam-strategi-pembelajaran-yang-harus-guru-ketahui/>.

<sup>24</sup>Sudirman, “Penerapan Metode Diskusi Dalam Penigakatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP 1 Alla Kabupaten Enrekang”, Vol 9 Nomor.2 (Maret 2022).



sebenarnya mengakomodasi perbedaan yang ada di antara individu peserta didik. Seperti diketahui setiap peserta didik bersifat unik. Peserta didik yang satu berbeda dengan peserta didik lain dilihat dari berbagai sisi. ada beberapa definisi tentang pembelajaran aktif, antara lain:

- a. Belajar aktif menurut Meyers & Jones, meliputi pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan diskusi yang penuh makna, mendengar, menulis, membaca dan merefleksi materi, gagasan, isu dan konsern materi akademik.
- b. Paulson&Faust mengungkapkan bahwa belajar aktif secara sederhana merupakan segala sesuatu yang dilakukan peserta didik selain hanya menjadi pendengar pasif ceramah dari guru. Hal ini meliputi segala sesuatu dari latihan mendengarkan untuk mencerna segala sesuatu yang didengar, latihan menulis pendek dalam menanggapi materi dari guru sampai dengan latihan kelompok yang kompleks untuk menerapkan materi pembelajaran dalam situasi kehidupan nyata atau pada permasalahan yang baru.
- c. Joint Report menyatakan bahwa belajar merupakan pencarian makna secara aktif oleh peserta didik. Belajar

lebih merupakan pembangunan pengetahuan dari pada sekedar menerima pengetahuan secara pasif.<sup>25</sup>

Keaktifan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari adanya suatu aktivitas karena tanpa adanya aktivitas maka tidak dapat terjadi keaktifan. Hal ini berlaku pada siswa. Jika siswa tidak melakukan suatu aktivitas dan siswa tidak terlibat dalam aktivitas belajar maka siswa tersebut tidak dapat dikatakan aktif. Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas belajar siswa, melalui pengalaman belajar.

Belajar yang aktif adalah sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Skinner belajar merupakan sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.<sup>26</sup> Jadi, belajar yang aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga

---

<sup>25</sup>Husniyatus salamah Zainiyati, Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Surabaya : CV.Putra Media Nusantara, 2010), hal.175-176.

<sup>26</sup>Ihsana El Khuluqo, Belajar Dan Pembealajaran Konsep Dasar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal.4.

dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. keaktifan belajar siswa adalah suatu kegiatan siswa mampu berkolaboratif dengan guru sehingga terjadinya suasana belajar yang kondusif, dan terjadinya umpan balik dalam proses pembelajaran.

## 2. Jenis-Jenis Keaktifan Belajar

Siswa di sekolah tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi turut mengemukakan pendapatnya saat diskusi, mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, ikut terlibat aktif dalam aktivitas pembelajaran.<sup>27</sup> Paul B Diedrich membagi 7 aktivitas belajar sebagai berikut:

- a. *Visual Activities*, yaitu aktivitas visual seperti membaca, memperhatikan gambar, dan percobaan.
- b. *Oral Activities*, yaitu aktivitas oral atau pengucapan yang terdiri dari mengucapkan, memusatkan, bertanya, mengeluarkan pendapat, wawancara dan diskusi.
- c. *Listening Activities*, yaitu aktivitas mendengarkan, seperti mendengarkan percakapan, mendengarkan diskusi, mendengarkan music, dan mendengarkan pidato.
- d. *Writing Activities*, yaitu aktivitas menulis, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket dan menyalin.
- e. *Motor Activities*, yaitu aktivitas gerak, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi dan bermain.

---

<sup>27</sup>Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 101.

- f. *Mental Activities*, yaitu aktivitas mental, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan persoalan, menganalisa dan mengambil keputusan.
- g. *Emotional Activities*, yaitu aktivitas emosi, seperti menaruh minat, merasa bosan, gebira, bersemangat, bergairah dan tenang.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan jenis-jenis siswa yang aktif itu ialah siswa yang tidak hanya mengharapkan guru sebagai sumber utama pembelajaran tanpa mau bersifat aktif. Akan tetapi, siswa aktif adalah siswa yang mau mendengarkan guru, mau bertanya, menjawab, mengerjakan tugas, mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar**

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan didik dalam proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan guru

---

<sup>28</sup>Sri Wahyuni, "Peningkatan Aktivitas Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Aktif Tipe Bowling Campus Pada Mata Kuliah Penilaian Hasil Belajar Ekonomi Pada Sesi B Tahun Angkatan 2014 Prodi Pendidikan Ekonomi Stkip PGRI Sumatera Barat", *Journal of Economic and Economic Education* Vol.4 No.1, hal.66-67.

yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa menurut Moh. Uzer Usman yaitu sebagai berikut:<sup>29</sup>

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
- b. Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
- c. Mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik.
- d. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- e. Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajari.
- f. Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- g. Memberikan umpan balik saat proses pembelajaran berlangsung.
- h. Melakukan kegiatan-kegiatan kepada siswa berupa tes sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran berlangsung.

Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar. Cara untuk memperbaiki keterlibatan siswa diantaranya yaitu, abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>29</sup> Nugroho Wibowo, Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari, Jurnal Electronics, Informatics, And Vocational Education (Elinvo), Volume 1, Nomor 2, (Mei 2016)



Tingkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Serta berikan pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai. Selain memperbaiki keterlibatan siswa atau keaktifan siswa dalam belajar adalah mengenali dan membantu siswa yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebab dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa. Sesuaikan pengajaran dengan meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berpikir secara aktif dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah pemberian motivasi atau menarik perhatian peserta didik, memberikan feedback, memberikan stimulus dan lain-lain. Kemudian keaktifan siswa yang rendah juga bisa ditingkatkan, salah satu caranya dengan abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai.

## **C. Pendidikan Jasmani**

### **1. Pengertian Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sebagai media pendorong perkembangan keterampilan motorik,

kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter (mental, emosional, spiritual dan sosial) dalam rangka mencapai tujuan sistem pendidikan Nasional.<sup>30</sup> Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan satu mata ajar yang diberikan di suatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang.<sup>31</sup>

Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan dan merupakan alat pendidikan. Pendidikan Jasmani adalah usaha pendidikan yang menggunakan aktivitas otot-otot besar agar proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan tubuh. Sebagai bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan. Pendidikan jasmani adalah

---

<sup>30</sup>Endang Pratiwi, Buku Ajar Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, (Palembang : Bening media Publishing, 2020)

<sup>31</sup>Safrizal, “Peranan Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa MadrasahAliyah Negeri 02 Bandah Aceh”, Journal Penjaskesrek, volume 8, number. 2, (2021), hal.136.

usaha yang bertujuan untuk mengembangkan bidang organik, neuromaskuler, intelektual dan sosial.<sup>32</sup>

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah suatu proses pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik untuk membawa perubahan holistik dalam kualitas fisik, mental, serta emosional individu. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai kesatuan yang utuh, makhluk total, bukan hanya menganggapnya sebagai orang yang berkualitas fisik dan mentalnya terpisah. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi kognitif, afektif, dan psikomotor siswa melalui kegiatan jasmani. Melalui aktivitas fisik, anak akan memperoleh berbagai jenis pengalaman hidup yang berharga seperti kecerdasan, emosi, perhatian, kerjasama, keterampilan, dan lain-lain.<sup>33</sup>

Jasmani adalah kata sifat yang berasal dari kata jasad yang berarti tubuh atau badan. Dari sudut pandang ini, kelas pendidikan jasmani berkaitan dengan perasaan, hubungan pribadi, tingkah laku kelompok, perkembangan mental dan sosial, intelektual dan estetika. Walaupun pendidikan

---

<sup>32</sup>Arif Slamet Saputro, Pengaruh Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Penjas Orkes Terhadap Hasil Belajar Penjas Orkes Siswa Sma Negeri Se-Kabupaten Batang Tahun 2007, Universitas Negeri Semarang, 2007, hal. 20.

<sup>33</sup>Dwi Cahyo widodo dan Dewi Setiawan, Modul Pengembangan keprofesian Berkelanjutan Pendidikan Jamani, Olahraga Dan, Kesehatan (PJOK) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pengembangan Soal, Kelompok Kompetensi C, 2017.

jasmani bertujuan untuk mendidik manusia melalui sarana jasmani dengan aktivitas fisik atau kegiatan jasmani, namun tetap memenuhi tujuan pendidikan yang tidak hanya bersifat jasmani atau fisik.<sup>34</sup>

Pendidikan jasmani adalah cara untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, dan pengetahuan. Dalam pendidikan jasmani, siswa diberikan berbagai ekspresi yang kaitanya dengan pesan pribadi yang menyenangkan. Pendidikan jasmani juga merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan disekolah, sebagai mata pelajaran pokok yang harus diikuti oleh seluruh siswa. Mata pelajaran ini mempunyai kekhasan tersendiri dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, yaitu penggunaan kegiatan gerak jasmani sebagai sarana atau media dalam mendidik siswa dan membutuhkan alat dan tempat yang luas. Keutamaan kegiatan gerak fisik tidak hanya melayani tujuan jangka pendek, yaitu gambaran siswa yang terlatih secara jasmani, tetapi lebih kepada pembentukan manusia seutuhnya, yaitu manusia dalam arti tujuan pendidikan.<sup>35</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang menggunakan aktifitas fisik sebagai cara untuk mendorong

---

<sup>34</sup>Ibid

<sup>35</sup>Endang Pratiwi dan Maulida Nur Oktaviani, Dasar-dasar Pembelajaran Pendidikan Jasmani SD (Iamongan : CV. Pustaka Djati, 2018) hal. 2.

perkembangan tiga ranah pendidikan jasmani yaitu kognitif, efektifitas dan psikomotorik. Dan pendidikan jasmani adalah aktifitas pembelajaran yang menggunakan otot besar.

## 2. Tujuan pendidikan jasmani

Tujuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina dan mengembangkan potensi anak, baik dalam fisik, mental, sosial, emosional dan moral. Singkatnya, kelas pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan potensi maksimal setiap anak. Secara sederhana tujuan PJOK terdiri dari tiga ranah (domain) dalam satu kesatuan. Tujuan tersebut harus dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang direncanakan dengan baik yang di pandu oleh ilmu-ilmu pendidikan.<sup>36</sup>

Tujuan pendidikan jasmani adalah :

- a. Membangun landasan karakter yang kokoh melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani
- b. Membangun landasan kepribadian yang kokoh, sikap cinta damai, sikap sosial, dan toleransi dalam konteks keragaman budaya, suku dan agama.
- c. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani.

---

<sup>36</sup>Dwi Cahyo widodo dan Dewi Setiawan, Modul Pengembangan keprofesian Berkelanjutan Pendidikan Jamani, Olahraga Dan, Kesehatan (PJOK) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pengembangan Soal, Kelompok Kompetensi C, 2017



- d. Mengembangkan sikap sportifitas, kejujur, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis melalui pendidikan jasmani.
- e. Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi untuk berbagai permainan dan olahraga, kegiatan pengembangan, senam, aktifitas ritmik, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*).
- f. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan menjaga kebugaran serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas fisik.
- g. kembangkan keterampilan untuk melindungi diri sendiri dan orang lain.
- h. Mengetahui dan memahami konsep aktivitas fisik sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
- i. Mampu mengisi waktu luang dengan kegiatan jasmani yang bersifat rekreatif.<sup>37</sup>

Bucher dalam buku Samsudin, mengemukakan bahwa tujuan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar yaitu :

- a. Anak harus dipandang sebagai individu dengan kebutuhan fisik, mental, emosional, dan sosial yang berbeda.
- b. Keterampilan motorik dan kognitif harus ditekankan.

---

<sup>37</sup>Sugeng Purwanto dan Ermawan Susanto, Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Jasmani, (Yogyakarta : UNY Press, 2018), hal. 9-10.

- c. Anak-anak perlu meningkatkan kekuatan otot, daya tahan, kelenturan, kemampuan dan koordinasi serta harus belajar bagaimana faktor-faktor tersebut memainkan peran dalam meningkatkan kebugaran fisik.
- d. Pertumbuhan sosial dalam olahraga harus menjadi bagian penting dari semua program.<sup>38</sup>

Secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu:

- a. Perkembangan fisik, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas yang melibatkan kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh (physical fitness).
- b. Perkembangan gerak, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah dan sempurna (skillfull).
- c. Perkembangan mental, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan dalam berpikir dan menginterpretasikan atau menafsirkan keseluruhan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya, sehingga memungkinkan untuk semakin tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap dan tanggung jawab siswa.

---

<sup>38</sup>Samsudin, Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. : Prenada Media Group: 2008)

d. Perkembangan sosial, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.<sup>39</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk membina dan mengembangkan potensi peserta didik, baik dalam fisik, mental, sosial, emosional dan moral, mengembangkan sikap sportifitas, kejujur, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis, dan bertujuan untuk membuat anak menghabiskan waktu luang dengan kegiatan yang positif yaitu dengan olahraga agar anak dapat hidup dengan sehat dan bugar.

### **3. Manfaat Pendidikan Jasmani**

Menurut KTSP (Depdiknas, 2006), manfaat pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah sebagai berikut:

a. Memenuhi kebutuhan anak akan gerak.

Pendidikan jasmani merupakan dunia anak-anak dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Di dalamnya anak-anak dapat belajar sambil bergembira melalui penyaluran hasratnya untuk bergerak. Semakin terpenuhi kebutuhan akan gerak dalam masa-masa pertumbuhannya, makin besar bagi kualitas pertumbuhan itu sendiri.

---

<sup>39</sup> Endang Pratiwi, Buku Ajar Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, (Palembang : Bening media Publishing, 2020), hal. 5-6.

b. Mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi dirinya.

Pendidikan Jasmani adalah waktu untuk berbuat. Anakanak akan lebih memilih untuk berbuat sesuatu dari pada hanya harus melihat atau mendengarkan orang lain ketika mereka sedang belajar. Dengan bermain dan bergerak anak benar-benar belajar tentang potensinya dan dalam kegiatan ini anak-anak mencoba mengenali lingkungan sekitarnya.

c. Menanamkan dasar-dasar keterampilan yang berguna.

Peranan Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar cukup unik, karena turut mengembangkan dasar-dasar keterampilan yang diperlukan anak untuk menguasai berbagai keterampilan dalam kehidupan di kemudian hari.

d. Menyalurkan energi yang berlebihan.

Anak adalah makhluk yang sedang berada dalam masa kelebihan energi. Kelebihan energi ini sangatlah perlu disalurkan agar tidak mengganggu keseimbangan perilaku dan mental anak. Segera setelah kelebihan energi tersalurkan, anak akan memperoleh kembali keseimbangan dirinya, karena setelah istirahat, anak akan kembali memperbaharui dan memulihkan energinya secara optimal.

e. Merupakan proses pendidikan secara serempak baik fisik, mental maupun emosional.

Hasil nyata yang diperoleh dari pendidikan jasmani adalah perkembangan yang lengkap, meliputi aspek fisik, mental, emosi, sosial dan moral. Tidak salah jika para ahli percaya bahwa pendidikan jasmani merupakan wahana yang paling tepat untuk membentuk manusia seutuhnya.<sup>40</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan jasmani adalah untuk memenuhi kebutuhan gerak pada anak, mengenalkan lingkungan dan potensi diri anak, menanamkan dasar-dasar keterampilan pada anak, menyalurkan energi kepada anak dan memberikan anak pendidikan secara serempak baik fisik, mental maupun emosional.

#### **4. Fungsi Pendidikan Jasmani**

Pendidikan Jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual dan sosial) dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Annarino dan Hazelton dalam (Kurnia, 2018) mengklasifikasikan fungsi pendidikan jasmani ke dalam enam aspek, yaitu:

- a. Aspek Organik

---

<sup>40</sup> Ibid., hal.12-13



- 1) Menjadikan fungsi sistem tubuh menjadi lebih baik sehingga individu dapat memenuhi tuntutan lingkungannya secara memadai serta memiliki landasanlandasan untuk pengembangan keterampilan.
- 2) Meningkatkan kekuatan otot, yaitu jumlah tenaga maksimum yang dikeluarkan oleh otot atau kelompok otot.
- 3) Meningkatkan daya tahan otot, yaitu kemampuan otot atau kelompok otot untuk menahan kerja dalam waktu yang lama.
- 4) Meningkatkan daya tahan kardiovaskuler, kapasitas individu untuk melakukan secara terus menerus dalam aktivitas yang berat dalam waktu relatif lama, hal ini tergantung pada efisiensi yang terdiri dari aliran darah, jantung dan paru-paru.
- 5) Meningkatkan fleksibilitas, yaitu rentang gerak dalam persendian yang diperlukan untuk menghasilkan gerakan yang efisien dan mengurangi cedera.

b. Aspek Neuromuskuler

- 1) Menjadikan keharmonisan antara fungsi sistem saraf dan otot untuk menghasilkan gerakan yang diinginkan.
- 2) Mengembangkan keterampilan lokomotor, seperti: berjalan, melompat, meloncat, meluncur, melangkah,

mendorong, berlari, menderap atau mencongklang, bergulir, menarik.

- 3) Mengembangkan keterampilan non-lokomotor, seperti mengayun, melenggok, meliuk, bergoyang, meregang, menekuk, mengantung, membungkuk.
- 4) Mengembangkan keterampilan dasar jenis permainan, seperti memukul, menendang, menangkap, berhenti, melempar, memulai, mengubah arah, memantul, bergulir, memvoli.
- 5) Mengembangkan faktor-faktor gerak, seperti ketepatan, irama, rasa gerak, power, waktu reaksi, kelincahan.
- 6) Mengembangkan keterampilan olahraga dan dansa, seperti sepakbola, softball, bola voli, gulat, atletik, baseball, bola basket, panahan, hoki, anggar, tenis, bowling, golf, dansa.
- 7) Mengembangkan keterampilan rekreasi, seperti hiking, tenis meja, berenang, berlayar

c. Aspek Perseptual

- 1) Mengembangkan kemampuan menerima dan membedakan di antara isyarat yang ada dalam situasi yang dihadapi agar dapat melakukan kinerja yang lebih terampil.

- 2) Mengembangkan hubungan-hubungan yang berkaitan dengan tempat/ruang, yaitu kemampuan mengenali objek-objek yang berada di depan, di belakang, di bawah, di sebelah kanan atau di sebelah kiri dari dirinya.
- 3) Mengembangkan koordinasi gerak-visual, yaitu kemampuan mengkoordinasikan pandangan dengan keterampilan gerak kasar yang melibatkan tangan, tubuh dan atau kaki.
- 4) Mengembangkan hubungan sikap tubuh-tanah, yaitu kemampuan memilih stimulus dari massa sensori yang diterima atau memilih jumlah stimulus terbatasi yang menjadi fokus perhatian.
- 5) Mengembangkan keseimbangan tubuh (statis dan dinamis), yaitu kemampuan mempertahankan keseimbangan statis dan dinamis.
- 6) Mengembangkan dominansi (dominancy), yaitu konsistensi dalam menggunakan tangan atau kaki kanan atau kiri dalam melempar atau menendang.
- 7) Mengembangkan lateralitas (laterality), yaitu kemampuan membedakan perbedaan di antara sisi kanan atau kiri tubuh dan di antara bagian dalam kanan atau kiri tubuhnya sendiri.

- 8) Mengembangkan image tubuh (body image), yaitu kesadaran bagian-bagian tubuh atau seluruh tubuh dan hubungannya dengan tempat atau ruang.

d. Aspek Kognitif

- 1) Mengembangkan kemampuan mengeksplorasi, menemukan sesuatu, memahami, memperoleh pengetahuan, dan membuat keputusan-keputusan yang bernilai.
- 2) Meningkatkan pengetahuan peraturan permainan, keselamatan, dan etika.
- 3) Mengembangkan kemampuan penggunaan strategi dan teknik yang terlibat dalam aktivitas yang terorganisasi.
- 4) Meningkatkan pengetahuan bagaimana fungsi-fungsi tubuh dan hubungannya dengan aktivitas jasmani.
- 5) Menghargai kinerja tubuh; penggunaan pertimbangan yang berhubungan dengan jarak, waktu, tempat, bentuk, kecepatan dan arah yang digunakan dalam mengimplementasikan aktivitas, bola, dan dirinya.
- 6) Meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor pertumbuhan dan perkembangan yang dipengaruhi oleh gerakan.
- 7) Mengembangkan kemampuan untuk memecahkan problem-problem perkembangan melalui gerakan.

e. Aspek Sosial

- 1) Penyesuaian baik dirinya dan orang lain dengan menggabungkan dirinya ke dalam masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Mengembangkan kemampuan membuat pertimbangan dan keputusan dalam situasi kelompok.
- 3) Belajar berkomunikasi dengan orang lain.
- 4) Mengembangkan kemampuan bertukar dan mengevaluasi ide dalam kelompok.
- 5) Mengembangkan kepribadian, sikap, dan nilai agar dapat berfungsi sebagai anggota masyarakat.
- 6) Mengembangkan rasa memiliki dan rasa diterima di masyarakat.
- 7) Mengembangkan sifat-sifat kepribadian yang positif.
- 8) Belajar menggunakan waktu luang yang konstruktif.
- 9) Mengembangkan sikap yang mencerminkan karakter moral yang baik.

f. Aspek Emosional

- 1) Mengembangkan respons yang sehat terhadap aktivitas jasmani melalui pemenuhan kebutuhan dasar.
- 2) Mengembangkan reaksi yang positif terhadap penonton dan partisipasi melalui keberhasilan atau kegagalan.
- 3) Melepas ketegangan melalui aktivitas fisik yang tepat.



- 4) Memberikan saluran untuk mengekspresikan diri dan kreativitas.
- 5) Menghargai pengalaman estetika dari berbagai aktivitas yang relevan.<sup>41</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan jasmani berkaitan dengan meningkatkan fungsi tubuh. Mengembangkan kemampuan keterampilan dan pengetahuan, meningkatkan kemampuan koordinasi gerakan tubuh, menyesuaikan diri dengan orang lain di kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan respon yang positif. Dan mengklasifikasikan fungsi pendidikan jasmani kedalam enam aspek, yaitu: Organik, Neuromuskuler, Perseptual, Kognitif, Sosial dan Emosi.

#### **D. Kajian Penelitian Terdahulu**

Sebagai upaya menunjukkan adanya kebaruan (*novelty*) antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelum-sebelumnya, maka peneliti berusaha untuk membandingkan analisis penelitian, teori penelitian, metode penelitian, dan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya berdasarkan strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Kota Bengkulu.

---

<sup>41</sup> Ibid., hal. 8-12

1. Usman (2015) Penerapan Startegi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjaskes Pada Materi Kebugaran Jasmani Di Kelas X Ipa 1 Semester II Sma Negeri 2 Aikmel Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2015 / 2016. Guru Penjaskes pada SMA Negeri 2 Aikmel Aimel- Lombok Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Penjaskes pada materi kebugaran Jasmani di kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Aikmel semester II pada tahun 2015/2016, dengan cara mengaktifkan siswa pada pembelajaran. Dari penelitian yang diadakan dengan meneliti kondisi awal siswa yang diukur dengan alat tes tulis dan hasil penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus terlihat adanya peningkatan hasil yang dicapai. Siswa dalam menguasai materi percakapan yang diberikan peningkatan penguasaan materi ini mulai dari siklus I siswa dapat meningkat sebesar 32,14% dari kondisi awal, sedangkan dari siklus I setelah dilakukan tindakan pada siklus II meningkat sebesar 14,29%. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini maka peneliti merekomendasikan pada pelaksanaan pembelajaran yaitu pengajar untuk mengajar materi pembelajaran dalam kelompok besar dan kecil dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif.

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai meningkatkan pembelajaran Penjas.

Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu membahas mengenai hasil belajar sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai keaktifan belajar, pada penelitian terdahulu menggunakan metode tindakan kelas sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan lokasi penelitian yang berbeda.

2. M. Ridwan Abdullah (2021) Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Penjas Melalui Modifikasi Bolavoli Pada Siswa Kelas 8 MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri. Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh modifikasi bola gantung terhadap pembelajaran passing bawah bolavoli pada siswa kelas VIII MTs Hidayatus Sholihin Desa Turus Kec. Gurah Kab. Kediri. Data hasil pengamatan siklus I dan II yaitu: Data hasil pengamatan sikap dan perilaku (afektif) adalah 63,94% dan 80% dengan kriteria baik. Data hasil penilaian pemahaman siswa (kognitif) sebesar 56,25% dan 94% dengan kriteria sangat baik. unjuk kerja (psikomotor) diperoleh hasil sebesar 66,25% dan 80% dengan kriteria baik.

Berdasarkan perbandingan hasil yang dicapai antara siklus I dan siklus II, secara keseluruhan nilai yang diperoleh untuk setiap aspek terdapat peningkatan.

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas, disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan modifikasi bola Gantung dapat meningkatkan hasil belajar bolavoli siswa. Oleh karena itu diharapkan bagi siswa dengan adanya modifikasi pembelajaran melalui Bola gantung agar lebih semangat lagi mengikuti pembelajaran penjasorkes, bagi guru penjasorkes di MTs Hidayatus Sholihin dapat menggunakan modifikasi bola gantung dalam pembelajaran bolavoli.

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran penjas. Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu membahas mengenai modifikasi bolavoli sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai strategi meningkatkan skill siswa, pada penelitian terdahulu menggunakan metode tindakan kelas sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan lokasi penelitian yang berbeda.

3. Pangihotan S, Christian Simon (2022) Strategi Guru Pada Pembelajaran PJOK di SMP N 10 Kota Jambi di Masa Pandemi Covid-19. S1 thesis, Universitas Jambi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru pada pembelajaran PJOK di SMP N 10 Kota Jambi di masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan di SMP N 10 Kota Jambi pada tanggal 21 sampai 27 Maret

2022. Hasil penelitian menunjukkan strategi guru pada pembelajaran PJOK di SMP N 10 Kota Jambi di masa pandemi covid-19 bahwasahnya strategi yang dilakukan melalui beberapa tahapan.

*Pertama*, persiapan yang mana sebelum melaksanakan pembelajaran dilakukan persiapan seperti mengikuti surat edaran untuk memperketat protocol Kesehatan serta menyiapkan bahan ajar yang menyesuaikan keadaan. *Kedua*, strategi yang mana strategi yang digunakan yaitu dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berupa handphone dengan media aplikasi whatsapp karena fitur-fitur yang terdapat di aplikasi whatsapp tersebut seperti, foto, video, dokumen, group whatsapp, dan telepon sangat membantu berjalannya proses pembelajaran dan juga penggunaanya yang mudah dan dapat digunakan oleh berbagai kalangan. *Ketiga*, evaluasi yang mana strategi yang digunakan dalam evaluasi yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa berupa tugas LKS maupun tugas video pembelajaran melalui media aplikasi whatsapp.

Dari hasil penelitian ini disarankan, perlu dilakukan sosialisasi bersama guru dan wali murid mengenai strategi yang digunakan di masa pandemi covid-19 kemudian aplikasi whatsapp sangat membantu pembelajaran tetapi



pelaksanaan kurang efektif karena tidak semua materi tersampaikan dan diterima dengan baik.

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai strategi guru pada pembelajaran penjas dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu membahas mengenai strategi guru di masa pandemi sedangkan pada penelitian ini membahas strategi guru meningkatkan keaktifan belajar dan lokasi penelitian yang berbeda.

#### **A. Kerangka Berfikir**

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di setiap sekolah, sebagai mata pelajaran pokok yang harus diikuti oleh seluruh siswa. Pendidikan jasmani pada hakikatnya merupakan suatu proses pembelajaran yang menggunakan kegiatan fisik untuk membawa perubahan holistik dalam kualitas fisik mutu orang, mental, atau emosional individu. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani ini dapat menumbuhkan peserta didik yang berprestasi dengan di asahnya kemampuan yang dimiliki oleh siswa, maka dari itu sangat di perlukannya strategi guru untuk meningkatkan keaktifan peserta didik agar berani untuk mengungkapkan apa yang mereka rasa mereka mampu dan menguasai suatu pembelajaran. Strategi adalah perencanaan, langkah-langkah dan urutan-urutan untuk mencapai suatu

tujuan, maka dalam pembelajaran guru harus membuat rencana, langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses pembelajaran yang efektif, guru memiliki strategi yang sangat penting selama proses belajar mengajar.

**Gambar 3.1**  
**Kerangka Berpikir**

